

Strategi Dinas Pariwisata Lombok Barat Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata di Kabupaten Lombok Barat

I Komang Dwi Putra*¹, Hadi Mahmudi², Kertajadi³

^{1,2,3}Program Studi Pariwisata, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram
e-mail: komangadi@gmail.com¹, hadimahmudi99@unram.ac.id², dallaprincep@gmail.com³.

Riwayat Artikel	Abstrak
Diterima: 06 Oktober 2023 Direvisi: 25 November 2023 Diterbitkan: 01 Desember 2023	<i>Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui secara obyektif mengenai sejauh mana strategi dinas pariwisata untuk Mengembangkan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Lombok Barat. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini sangat perlu digunakan dalam mendapatkan sebuah hasil wawancara dengan berbagai sumber dan mendapatkan jawaban sesuai dari tujuan penelitian. Temuan dari penelitian ini menggambarkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat sudah berjalan dengan baik terbukti dengan adanya proses pengembangan Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat yang menggunakan 5 elemen strategi yaitu: pengelolaan, pemasaran, peran fungsi masyarakat selaku actor pengembangan, kerja sama (pemerintah pusat, daerah, swasta dan pemberdayaan masyarakat), dan sumber daya aparatur secara professional yang didukung dengan kelengkapan sarana dan prasarana. Strategi yang dilakukan dan digunakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat dari tahun ke tahun telah mengalami peningkatan jumlah tempat destinasi wisata yang menjadikan Lombok Barat sebagai sentral dari sumber potensi wisata.</i>
Kata kunci: Strategi Dinas Pariwisata, dan Destinasi Wisata	 <i>This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License</i>

1. PENDAHULUAN.

Perkembangan pariwisata di Lombok Barat didukung oleh kondisi geografis dengan gugusan pulau-pulau kecil (gili) yang tersebar, iklim tropis, dan kekhasan kebudayaan dari Suku Sasak, sehingga menjadi daya tarik dalam pengembangan destinasi wisata yang mendunia. Pengembangan pariwisata Lombok Barat akan semakin menarik dengan ditetapkannya Kawasan Strategis Pengembangan Pariwisata Nasional (KSPPN) Mandalika. Lombok Barat bisa mengambil peran bersamaan dengan momentum kebijakan strategis itu. Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan baru berbasis sektor pariwisata berkolaborasi dengan sektor lainnya dan mengemas potensi desa untuk menjadi desa wisata tematik.

Pengembangan kepariwisataan Lombok Barat telah berlangsung selama lebih dari tiga dasawarsa namun hingga kini belum memiliki arah yang jelas karena tidak didukung oleh perencanaan yang matang. Mewujudkan pariwisata sebagai sektor unggulan di Lombok Barat

perlu nya perencanaan yang matang, perencanaan desinasi wisata sekaligus perencanaan sumber daya manusia (SDM) dan sinergi dengan kebijakan pemerintah daerah. Jika sinergi tersebut dijalankan, sektor pariwisata dapat berkembang dan menjadi sektor unggulan wilayah bersaing dengan sektor pertanian. Dengan masih tingginya jumlah penduduk miskin Lombok Barat sebesar 17% dan masih terdapat angkatan kerja yang menganggur sebesar 3,35% harus mendorong semangat daerah untuk menjadikan pengembangan pariwisata menggerus kemiskinan. Kemiskinan yang terdapat di Kabupaten Lombok Barat masih tinggi karena masih rendahnya upah minimum kerja dengan variasi lapangan kerja terbatas, belum meratanya pembangunan infrastruktur, sektor pertanian yang belum mampu menjamin kesejahteraan petani terutama kepemilikan lahan terbatas dan belum dikembangkan komoditas bernilai ekonomi tinggi serta permasalahan kualitas sumber daya manusia. Se jauh ini beberapa keorganisasian masyarakat melalui Pokdarwis di beberapa destinasi wisata masih terbatas ide dan program kerja, perannya kurang strategis seperti hanya menjaga kualitas lingkungan kawasan saja dan belum kontribusi dalam kegiatan inti pariwisata seperti *guide tour*, produsen oleh-oleh atau sebagai biro perjalanan. Sehingga angka pengangguran bisa ditekan dengan menjadikan peluang tersebut diisi oleh anak-anak muda Lombok Barat. Sehingga diharapkan mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi lebih tinggi lagi dan berimplikasi pada peningkatan IPM (Indeks Pembangunan Manusia).

Berdasarkan kondisi objektif yang telah dijelaskan di atas, maka dalam hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Dinas Pariwisata Lombok Barat Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Di Kabupaten Lombok Barat". tujuan dari studi ini, yaitu untuk mengetahui strategi dinas pariwisata Lombok barat dalam mengembangkan destinasi wisata Lombok barat.

2. METODE.

Penelitian yang berjudul 'Strategi Dinas Pariwisata Lombok Barat Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Di Kabupaten Lombok Barat' secara umum menggunakan pendekatan penelitian deskriptif berdasarkan pada kajian kepustakaan dari berbagai sumber buku, penelitian terdahulu dan turun lapangan untuk memperoleh data serta melihat subjek dan objek secara langsung. Pemaparan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara spesifik mengenai kajian yang dikembangkan yaitu tentang dalam mengembangkan destinasi wisata. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata Lombok Barat, Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Alasan melakukan penelitian di Dinas Pariwisata adalah untuk mengetahui strategi dalam mengembangkan destinasi wisata Lombok barat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Wawancara, Observasi, dan Studi dokumen. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Pengelolaan, Pengembangan dan Pendayagunaan Potensi Pariwisata Sebagai Obyek Daya Tarik Wisata

Dalam pengembangan pariwisata, baik pengembangan distinasi wisata maupun pengembangan daya tarik wisata pada umumnya merupakan bagian dari sebuah strategi dalam

upaya memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan terhadap suatu daya tarik wisata yang diawali dengan perencanaan yang matang dan bersifat holistik dengan memperhatikan berbagai potensi dan kondisi riil daerah setempat, sehingga memberikan nilai tambah dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, pemerintah daerah, dan wisatawan. Alwi, dkk (2005:538) mendefinisikan pengembangan adalah suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan sesuatu menjadi lebih baik, maju sempurna dan berguna.

Perkembangan pariwisata di Lombok Barat didukung oleh kondisi geografis dengan gugusan pulau-pulau kecil (gili) yang tersebar, iklim tropis, dan kekhasan kebudayaan dari Suku Sasak, sehingga menjadi daya Tarik dalam pengembangan destinasi wisata yang mendunia. Pengembangan pariwisata Lombok Barat akan semakin menarik dengan ditetapkannya Kawasan Strategis Pengembangan pariwisata Nasional (KSPPN) Mandalika. Lombok Barat bisa mengambil peran bersamaan dengan momentum kebijakan strategis itu. Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan baru berbasis sektor pariwisata berkolaborasi dengan sektor lainnya dan mengemas potensi desa untuk menjadi desa wisata tematik.

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (2008) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Yoeti (2008) potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata.

Beberapa jenis pengembangan diuraikan sebagai berikut:

1. Keseluruhan dengan tujuan baru, membangun atraksi di situs yang tadinya tidak digunakan sebagai atraksi.
2. Tujuan baru membangun atraksi pada situs yang sebelumnya telah digunakan sebagai atraksi.
3. Pengembangan baru secara keseluruhan pada keberadaan atraksi yang dibangun untuk menarik pengunjung lebih banyak dan untuk membuat atraksi tersebut dapat mencapai pasar yang lebih luas, dengan meraih pangsa pasar yang baru.
4. Pengembangan baru pada keberadaan atraksi bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi meningkatnya pengeluaran sekunder oleh pengunjung.
5. Penciptaan kegiatan-kegiatan baru atau tahapan kegiatan yang berpindah dari suatu tempat ke tempat lain yaitu kegiatan tersebut memerlukan modifikasi bangunan dan struktur.

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa melalui suatu kegiatan pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, khususnya bagi pengembangan pariwisata di Lombok Barat diharapkan berbagai pihak-pihak yang terkait dalam melakukan suatu pengembangan di Lombok Barat hendaknya mencermati faktor-faktor mengenai kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang dimiliki di Lombok Barat agar suatu program dan strategi yang dirancang dalam mengembangkan pariwisata di Lombok Barat sesuai dengan tujuan pengembangan pariwisata yang dituju.

Obyek Daya Tarik Wisata

Adapun beberapa daya tarik wisata yang ada di Lombok Barat dapat dilihat pada uraian di bawah ini. Daya Tarik wisata yang ada di Lombok Barat adalah, sebagai berikut:

- 1) Daerah tersebut memiliki daya tarik dan atraksi khas, baik itu dalam daya tarik wisatanya ataupun aksi yang ditampilkan oleh setiap daerahnya. Modal atraksi yang dapat menarik kedatangan wisatawan yaitu:
 - a. *natural resource* (alami), adapun obyek dan daya tarik wisata *natural resource* yaitu di kabupaten lombok barat, air terjun grepek di mambalan gunung sari, pantai senggigi di senggigi batulayar, pantai batu bolong di batulayar, pantai mangsit di senggigi batulayar, pantai meninting, hutan wisata sesaot, aik nyet, gunung jae, goa lembah sempage, hutan wisata suranadi, gunung pengsong, pantai induk, pantai cemare, pantai mekaki, gua jepang labuan roh, gili gede, gili poh, gili lontar, gili nanggu, gili rengit, gili sundak, pantai bange, goa alam raksasa, pantai sepi, pantai nambung, mata air manggong, air terjun prade, kerandangan, pantai loco, pantai duduk, pantai tanjung bias, bukit tiga rasa, air terjun timponan, air terjun tibu atas, air terjun segenter, bukit ledu, pantai uringin, pantai kuranji dalang, gili mas, mangrove bagek kembar, mangrove tanjung batu, gili kedis, tanjung kelor, elak-elak, tawun, pao-pao.
 - b. atraksi wisata budaya yaitu, pagelaran seni sasak yang ada di senggigi, dan festival budaya “nyelametang gumi, wisata kebon ayu”, makam keramat cemare, masjid kuno karang bayan, makam keramat, pura agung, pura batu bolong, makam batulayar, makam ilham
 - c. atraksi buatan manusia seperti senggigi *cycling day* yang ada di senggigi, pagelaran seni sasak, dan festival pesona senggigi.
- 2) Fasilitas-fasilitas di daerah wisata secara khusus di tunjukkan untuk mendukung terciptanya, kenyamanan, kemudahan, dan keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata. Terdapat fasilitas-fasilitas umum yang vital seperti toilet, tempat parkir, fasilitas kebersihan, dan lain sebagainya sehingga dapat mempermudah pengunjung bukan hanya itu saja, daerah wisata yang dilengkapi dengan mesin ATM dan juga jalan yang memadai untuk pengunjung. Dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh setiap daerah wisata dapat menarik minat wisatawan, dengan adanya fasilitas-fasilitas yang memadai wisatawan akan merasa lebih aman dan lebih mudah dalam melakukan aktivitasnya dalam melakukan kunjungan wisata.

Meningkatkan promosi dan pemasaran pariwisata.

1. Pemasaran Wisata

Sebagaimana diketahui bersama, bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Barat sebagian besar berasal dari sektor pariwisata. Oleh karena itu semua potensi yang dimiliki kondisinya terus semakin dikembangkan dan ditingkatkan. Pemasaran pariwisata merupakan salah satu upaya untuk mempromosikan potensi-potensi pariwisata yang ada di Lombok Barat. Promosi dilakukan baik melalui penyebaran brosur di pintu-pintu kedatangan, melalui pameran promosi dalam dan luar daerah, serta melalui website.

2. Event Dinas Pariwisata

a. Festival Gili Gede

Menyambut kemeriahan event dunia Moto GP di Pulau Lombok, Dinas Pariwisata Lombok Barat menggelar Festival Gili Gede. Event bertemakan Road to Mandalika from

Sekotong ini dibuka dengan lomba balap perahu. Festival kemudian dimeriahkan dengan aneka gelaran musik dan tari. Event ini juga dimaksudkan sebagai ajang memperkenalkan Gili Gede kepada dunia bahwa Gili Gede dan Sekotong secara umum sudah sangat siap dalam menyambut wisatawan. Selain itu, lomba serta atraksi seni musik dan tari dalam festival ini adalah untuk menghibur masyarakat yang ada di Sekotong. Diawali dengan lomba balap perahu layar dan lomba balap perahu ketinting, event ini kemudian dilanjutkan dengan penampilan Cilokak Sasak dari seniman penyandang disabilitas yang ada di Sekotong Barat. Kemudian ada pertunjukan Tari Rudat dan dilanjutkan dengan Tari Perempuan Ibu Bumi yang dimainkan oleh seniman Sekotong.

b. Senggigi *Cycling Day*

Ribuan pesepeda mengikuti Senggigi *Cycling Day* (SCD) atau Hari Senggigi Bersepeda di Kawasan Wisata Senggigi Kecamatan Batulayar. Para pesepeda dari berbagai komunitas dan segala umur ini dilepas Bupati Lobar H. Fauzan Khalid. Selama perjalanan, pesepeda dapat menikmati pemandangan kawasan Senggigi yang begitu indah. Selain itu juga ada atraksi kesenian yang ditempatkan di beberapa titik strategis untuk menyemangati para peserta SCD.

Kegiatan bersepeda yang digelar Pemerintah Kabupaten Lombok Barat melalui Dinas Pariwisata (Dispar) ini menjadi launching atau kegiatan pembuka dari SCD berikutnya. Dengan tujuan menggaungkan kepariwisataan di Senggigi sekaligus mensosialisasikan hidup sehat dengan berolahraga, SCD direncanakan menjadi event mingguan Pemkab Lobar. Konsep Senggigi *Cycling Day* (SCD) ini dikatakan Fauzan kurang lebih sama dengan kegiatan *car free day* atau hari bebas berkendara. Namun SCD dikhususkan bagi pesepeda yang ingin menikmati keindahan Senggigi sambil mengayuh sepeda.

c. Pagelaran Seni Sasak

Pagelaran Seni Sasak ini bisa dikatakan sebagai kegiatan spontan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat yang akan diadakan di beberapa destinasi wisata yang ada di Lombok Barat. Pagelaran ini sengaja dilaksanakan secara tiba-tiba untuk melihat respon masyarakat. Pagelaran Seni Sasak ini merupakan bentuk upaya membangkitkan kembali antusias masyarakat terhadap seni dan budaya di Lombok. Bekerjasama dengan para pegiat seni di Lobar, kegiatan yang digelar setiap Jum'at sore ini diharapkan bisa menjadi momen untuk mengangkat kesenian dan kebudayaan di tengah masyarakat.

d. Festival Pesona Senggigi

Pantai Senggigi merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang terletak di Kabupaten Lombok Barat, bahkan Pantai Senggigi merupakan legenda pariwisata NTB karena kepariwisataan di Provinsi NTB dimulai dari Pantai Senggigi. Dengan pesatnya perkembangan Senggigi sebagai Destinasi Pariwisata maka pemerintah Kabupaten Lombok Barat sejak era tersebut mulai menyelenggarakan event-event yang dilaksanakan berkelanjutan setiap tahun yang diberi nama Festival Pesona Senggigi sebagai upaya perkuatan promosi destinasi Senggigi.

Selain itu, melalui Festival Pesona Senggigi dapat tetap mengangkat Destinasi Wisata Senggigi sebagai bagian dari ikon Festival Senggigi yang telah berjalan selama beberapa

waktu dan berkerja sama dengan beberapa hotel yang ada di wilayah Senggigi. Hal ini juga bisa meningkatkan target kunjungan hotel dengan harapan mampu menarik minat wisatawan domestik untuk dapat melakukan staycation sehingga roda perputaran perekonomian pada sektor pariwisata dan sektor penunjangnya dapat kembali berjalan. Serangkaian acara pada festival ini adalah berupa peresan, parade budaya dan pagelaran wayang.

e. Festival Budaya “Nyelametang Gumi” Desa Wisata Kebon Ayu

Festival Budaya Nyelametang Gumi di Desa Kebon Ayu merupakan bentuk rasa syukur petani desa atas hasil bumi yang di dapatnya selama setahun terakhir. Selain itu, Nyelametang Gumi ini menandakan akan dimulainya musim tanam padi pada periode selanjutnya, yang dimana para istri atau anak petani menggunakan pakaian adat dan membawa makanan dengan menggunakan piring besar yang dinamakan dulang. Makanan ini kemudian di bawa dengan berjalan kaki yang dimulai dari kantor Desa dan diiringi oleh music gamelan sampai ke lokasi acara, setelah itu dulang makanan tersebut disantap bersama-sama.

Festival Budaya Nyelametang Gumi ini memiliki beberapa acara seperti peresean maupun pentas musik. Festival Budaya Nyelametang Gumi juga bertujuan untuk melestarikan budaya dan kearifan lokal khususnya di Desa Kebon Ayu sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat dan menjadikan Desa Kebon Ayu menjadi Desa Wisata salah satunya dengan mengadakan event tahunan nyelametang tahunan.

f. Jelajah Lingkar Rinjani

Beberapa tempat pariwisata di Pulau Lombok yang padat dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara salah satunya adalah Taman Nasional Gunung Rinjani. Dengan meningkatnya arus kunjungan wisatawan ke Taman Nasional Gunung Rinjani membuat Taman Wisata ini menjadi sorotan publik. Dalam perkembangannya objek wisata ini mampu memberikan kontribusi yang sangat tinggi bagi pendapatan Daerah dan sekitarnya seperti yang sudah ada di Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Utara dan Kabupaten Lombok Tengah. Sehingga untuk pemerataannya perlu ada jalur pendakian di Kabupaten Lombok Barat.

Salah satu tujuan dari kegiatan Jelajah Lingkar Rinjani ini adalah untuk memperkenalkan jalur pendakian baru di Kabupaten Lombok Barat yaitu Desa Pakuan Kecamatan Narmada yang nantinya dapat memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Kegiatan Jelajah Lingkar Rinjani dapat membangun kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan, memperkenalkan wisata alam Lingkar Rinjani agar dapat dinikmati oleh masyarakat, menjaga ekosistem hayati serta yang hidup di dalamnya, membuka jalur baru menuju Rinjani dan menjaga tradisi masyarakat, serta menyediakan konsep event yang terorganisir dengan menghadirkan kegiatan-kegiatan serta lomba-lomba yang mampu menarik minat wisatawan.

Membangun kelengkapan sarana dan prasarana.

Usaha dan sarana kepariwisataan di Lombok Barat tersedia cukup lengkap, sehingga wisatawan yang berkunjung ke Lombok Barat akan merasakan nyaman dan aman. Menurut H.M. Joharis Lubis dan Haidir (2019:17) dalam buku Administrasi dan Perencanaan

Pengembangan Sumber Daya Manusia (Optimalisasi Bagi Personel Sekolah dan Korporasi), sarana dan prasarana membantu proses kegiatan berjalan lancar, teratur, efektif, serta efisien.

Jenis usaha pariwisata dan Hiburan Umum di Lombok Barat, setiap hotel berbintang memiliki jumlah yang berbeda, untuk jumlah hotel bintang lima berjumlah 3 hotel, kemudian hotel bintang empat berjumlah 7, hotel bintang tiga berjumlah tiga belas, disusul dengan hotel bintang dua berjumlah tiga, sedangkan untuk hotel bintang satu berjumlah sembilan. Adapun usaha jasa pariwisata lainnya yaitu Biro Perjalanan Wisata yang berjumlah 162, dan yang terakhir untuk Usaha Hiburan Umum yang ada di Lombok Barat tersedia club malam, salon dan spa, karaoke, diving, blyiard, fitness, padang golf, kolam renang, futsal. Data dibawah ini bisa menjadi sumber referensi bagi para wisatawan saat mencari penginapan yang ada di Lombok Barat. Namun penginapan yang ada di Lombok Barat masih belum merata di setiap Destinasi Wisata, Oleh karena itu perlu pertimbangan dari dinas pariwisata Lombok Barat untuk menunjang dari hal-hal yang perlu harus diperhatikan terutama penginapan. selain tempat wisata hiburan umum serta tempat penginapan juga sudah tersedia di berbagai tempat yang ada di Lombok Barat.

Meningkatkan kerjasama Kelompok Sadar Wisata (Pokdawis) antar pemerintah pusat dan daerah, pemerintah, swasta (industri pariwisata) dan pemberdayaan masyarakat.

Pemerintah daerah saat ini sedang gencar mengembangkan pariwisata salah satu cara yang dilakukan Pemerintah Lombok Barat untuk mengembangkan pariwisata yaitu dengan melibatkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) seperti dilakukannya pelatihan terkait kuliner bagaimana mengemas makanan khas Tanggamus agar menarik, untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui kegiatan pelatihan ekonomi kreatif, yang bertujuan untuk menumbuhkan serta memotivasi Pokdarwis agar lebih kreatif, memanfaatkan peluang-peluang agar bisa meningkatkan perekonomian dengan dilaksanakan olahan seperti kayu dan batok kelapa, untuk menumbuhkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat sekitar.

Kelompok sadar wisata (pokdarwis) dibentuk sebagai mitra pemerintah dalam mewujudkan dan pengembangan sadar wisata di desa tersebut. selain itu pokdarwis ini diharapkan sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona di lingkungan wilayah destinasi wisata tersebut. Dengan adanya kelompok sadar wisata di setiap daerah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman akan pentingnya pariwisata bagi masyarakat, sehingga potensial pariwisata bagi masyarakat mewujudkan roda perekonomian. Maka peran masyarakat dalam mengembangkan pariwisata sangat penting, karena itu bukan hanya Pokdarwis yang akan mendapat manfaat namun juga masyarakat sekitar daerah sendiri itu sendiri.

Mengembangkan Peran dan Fungsi Masyarakat, Pelaku Pariwisata Untuk Mengembangkan Kepariwisataan.

Peningkatan jumlah pengunjung/wisatawan selain karena daya tarik yang ada, faktor kualitas SDM bidang pariwisata juga sangat mempengaruhi. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas SDM pariwisata, dilakukanlah beberapa kegiatan koordinasi dan pelatihan. Pelatihan

ini bertujuan untuk peningkatan profesionalisme dari peserta pelatihan. Sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik. Beberapa pelatihan yang dilaksanakan yaitu:

1. Pelatihan peningkatan inovasi dan higienitas sajian kuliner
2. Pelatihan pengelolaan desa wisata
3. Pelatihan pengelolaan usaha homestay
4. Pelatihan keamanan dan keselamatan destinasi/daya tarik wisata
5. Pelatihan pemandu wisata alam tracking
6. Pelatihan pemandu wisata ekowisata
7. Pelatihan pemandu wisata buatan outbond
8. Pelatihan digitalisasi branding, pemasaran dan penjualan pada desa wisata, homestay, kuliner, souvenir, fotografi
9. Pelatihan pemandu wisata wisata alam selancar

4. KESIMPULAN.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan beberapa kesimpulan yang penulis dapatkan dari pembahasan Strategi Dinas Pariwisata Lombok Barat Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata di Kabupaten Lombok Barat sebagai berikut :

1. Pengelolaan, pengembangan dan pendayagunaan potensi pariwisata sebagai obyek daya Tarik wisata.
2. Meningkatkan promosi dan pemasaran pariwisata.
3. Mengembangkan peran dan fungsi masyarakat, pelaku pariwisata untuk mengembangkan kepariwisataan.
4. Meningkatkan Kerjasama antar pemerintah pusat dan daerah, pemerintah, swasta (industri pariwisata) dan pemberdayaan masyarakat.
5. Membangun sumber daya Aparatur secara professional yang didukung dengan kelengkapan sarana dan prasarana.
6. Daerah tersebut memiliki daya tarik yang lain atau berciri khas, baik itu obyek wisatanya ataupun atraksi yang ditampilkan, Adanya fasilitas-fasilitas penunjang lainnya seperti permainan rekreasi yang dapat membuat wisatawan lebih betah, Tersedianya tempat berbelanja baik itu cinderamata, tempat jual makanan khas dan lain sebagainya dan Terdapat fasilitas-fasilitas umum yang vital seperti toilet, tempat parkir, tempat makan dan sebagainya sehingga mempermudah pengunjung, bukan itu saja tetapi bisa juga dilengkapi dengan ATM dan jalan yang memadai untuk pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA.

- Anindita, M. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan ke Kolam Renang Boja, Semarang. Skripsi.
- Abdurachmat dan Maryani, 1997, *Geografi Ekonomi*, Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP.
- A.J, Muljadi. (2009) *Kepariwisataan Dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A.J, Muljadi. (2010) *Kepariwisataan Dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badrudin. Rudy.2011. *Ekonomi Otonomi Daerah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- David, fred R. 2008. *Konsep Teori dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategi Berdasarkan Konsep Michael R Porter*. Jakarta: Gramedia Pustaka Media.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Kotler, Philip dan Armstrong, Gary. 2012. *Principles of Marketing*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran*. Edisi tiga belas Bahasa Indonesia. Jakarta : Erlangga. 2010.
- _____. *Manajemen Pemasaran Sudut Pandang Asia*. Indonesia: Indeks.
- Mintzberg, H. (2007). *Mintzberg on Management*: Free Press. New York.
- Morrisey, George,L. 1995. *A Guide to Strategic Thinking: Building Your Planning Foundation*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Marpaung, Happy (2002). *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Daerah NTB No. 02/93, tanggal 23 Februari 1993.
- Peraturan Daerah No. 03 tahun 1994.
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi yang kreatif & Analisis kasus – Integrated Marketing Communication*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Renstra Dispar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2017.
- Restra Dispar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022.
- SK bupati No. Kep 195/556/246, tanggal 23 Maret 1987.
- SK Bupati No. 237/556/114, tanggal 5 Mei 1988.
- Santoso dalam Kurniawan , 2015. unsur-unsur pengembangan pariwisata.
- Syamsuridjal, D,. 1997. *Peluang di Bidang Pariwisata*. Jakarta: PT. Mutiara.
- Sinaga, Supriono. 2010. *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Kertas Karya. Program DIII Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Siagian, sondang. 2004. *Manajemen Strategik*, Bumi Aksara, Jakarta.
- UU RI No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. Rajawali Pers. Jakarta.